

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis dimana kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama atau 1000 hari pertama (Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta et al., 2023). *WHO* menyatakan bahwa seorang anak dikatakan *stunting* jika tinggi badan menurut usianya $< -2SD$. Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan, di Indonesia kasus *stunting* menurun dari angka 24,4% ke 21,6% pertahun 2022 (Kemenkes RI, 2023) tetapi masih menjadi permasalahan dan perhatian nasional yang perlu penanganan serius karena masih diatas target *WHO* yang menetapkan prevalensi angka *stunting* di setiap negara seharusnya dibawah 20%. Hasil data dari Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) 2021, Indonesia berada di urutan ketiga di Asia Tenggara dengan angka 24% balita mengalami *stunting*.

Menurut *WHO*, paparan terhadap rokok dapat berkontribusi terhadap *stunting* dan menghambat pertumbuhan anak. Data dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021, Indonesia memiliki prevalensi perokok tertinggi di dunia, dengan 64,7% laki-laki dewasa yang merokok. Bahaya paparan asap rokok inilah yang meningkatkan risiko terjadinya *stunting* melalui zat yang terkandung didalam nya. Prevalensi perokok di Indonesia masuk kategori tinggi urutan ketiga didunia dengan 64,7% laki-laki dewasa merokok.

Saya sebagai peneliti ingin mengeksplorasi dampak kebiasaan merokok pada ayah terhadap kejadian *stunting* pada anak, dengan melakukan penyelidikan terkait hubungan potensial antara paparan asap rokok dilingkungan rumah dan risiko terjadinya *stunting*.

Fokus utama diberikan bagaimana paparan asap rokok dari ayah dapat

menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan fisik anak, termasuk risiko kekurangan gizi kronis yang berdampak pada *stunting*. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara kebiasaan merokok pada ayah dengan kejadian *stunting* pada anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan dukungan bagi upaya pencegahan *stunting* di lingkungan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara kebiasaan merokok pada ayah dengan kejadian *stunting* pada anak ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok di rumah dan risiko *stunting* pada anak ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kebiasaan merokok pada ayah berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai prevalensi kebiasaan merokok pada ayah dari anak-anak yang mengalami *stunting*.
2. Mengukur tingkat *stunting* pada anak-anak yang terpapar asap rokok dari ayah di lingkungan rumah.
3. Menganalisis korelasi antara paparan asap rokok dari ayah dan kejadian *stunting* pada anak-anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Umum

4. Memahami hubungan antara kebiasaan merokok pada ayah dan risiko *stunting* pada anak.
5. Membuka wawasan masyarakat mengenai bahaya paparan asap rokok

bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak.

1.4.2 Untuk Peneliti

6. Memberi kontribusi ilmiah terkait faktor risiko *stunting* yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, khususnya paparan asap rokok dari ayah.
7. Menyediakan dasar untuk penelitian lanjutan dan pengembangan intervensi pencegahan *stunting* di lingkungan keluarga.

1.4.3 Untuk Keluarga

8. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap risiko *stunting*, sehingga keluarga dapat mengambil tindakan preventif, seperti menciptakan lingkungan bebas rokok.